

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Akhlak menjadi topik utama dalam kemajuan zaman dan teknologi seperti saat ini. Setiap manusia memiliki nilai akhlak dalam dirinya masing-masing, terdapat akhlak baik dan akhlak tidak baik. Pengenalan akhlak dapat terjadi karena sebuah didik orang tua yang menjadi contoh baik oleh anak-anak mereka dan pengenalan melalui pendidikan akhlak di sekolah. Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan dengan cara tersusun untuk menghasilkan kondisi belajar dan keberlangsungan pembelajaran agar murid aktif untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya bertujuan untuk memiliki kekuatan kejiwaan, pengelolaan diri, kepribadian yang positif, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keahlian yang dibutuhkan oleh dirinya, lingkungan sosial, bangsa, dan agama serta respon terhadap ketentuan perubahan zaman.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki peran dalam membentuk akhlak manusia yang bermutu baik dalam sudut intelektual maupun spiritual. Hal tersebut diartikan manusia selain diharapkan untuk memiliki tubuh yang sehat, kecerdasan intelektual yang tinggi, juga memiliki budi pekerti yang luhur dalam hatinya yang mencerminkan kebaikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik memiliki posisi lebih tinggi diatas kecerdasan intelektual yang tinggi, pentingnya untuk menanamkan pendidikan akhlak

---

<sup>1</sup> Linda Juliharti, Irdamurni, and Desyandri, "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DASAR SAAT INI JIKA DI LIHAT DARI LANDASAN FILOSOFI PENDIDIKAN," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (June 9, 2023): 2412–22, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8003>.

sejak dini melihat dari maraknya berita yang menyorot anak-anak remaja bangsa ini melakukan pelanggaran yang melebihi batas kewajaran. Berbagai macam masalah yang sering terjadi dilakukan oleh anak remaja atau sekolahan dalam liputan media yaitu tawuran atau perkelahian antar pelajar, siswa melawan kepada kedua orang tua atau guru di sekolah, siswa merokok dalam ruang kelas, dan tidak hadir tanpa keterangan dalam jam pelajaran.<sup>2</sup>

Permasalahan dalam dunia pendidikan semakin banyak terjadi seperti informasi yang disampaikan dalam detik.com, kejadian yang meliputi antara guru dan siswa berawal dari seorang murid dengan inisial HK di SMA Negeri 1 Buntok, Barito Selatan. Bermula HK tidak terima ditegur oleh seorang guru yang mengarahkannya untuk memasukkan bajunya saat kedalam ruangan, karena HK ini memiliki sikap yang terbilang mudah marah ketika kejadian tersebut HK tidak terima dan melawannya dengan menantang untuk berkelahi sambil membuka bajunya. Kejadian tersebut berlangsung saat di sekolah SMA Negeri 1 Buntok sedang melakukan kegiatan ekstrakurikuler bulan bahasa, sontak kejadian ini menyita banyak perhatian bahkan sampai kepada pihak berwajib. Permasalahan ini berakhir dengan HK dikeluarkan dari sekolah dan dikerahkan untuk mengambil paket c agar mendapatkan ijazah sekolahan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sariaji Lina Erfina et al., “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90-97),” *ANWARUL* 3, no. 2 (April 1, 2023): 228–37, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2.945>.

<sup>3</sup> “Kronologi Siswa SMA Tantang Guru Berkelahi Berujung Dikeluarkan Dari Sekolah,” accessed May 14, 2024, <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7006820/kronologi-siswa-sma-tantang-guru-berkelahi-berujung-dikeluarkan-dari-sekolah>.

Selanjutnya, informasi terkait peserta didik menganiaya seorang pendidik di Demak disampaikan dalam Kompas. Kejadian hari Senin, 25 September 2023 di MA Yasua Pilangwetan, kecamatan Kebonagung. Seorang peserta didik dengan inisial MAR bermula melakukan tindakan tercela sebuah penganiayaan terhadap seorang pendidik atas nama Ali Fatkhur Rohman karena tidak mendapatkan izin untuk mengikuti ujian tengah semester, faktor yang menyebabkan tidak mendapatkan izin yaitu karena MAR tidak memenuhi tugas yang menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian. MAR kembali ke rumah dengan rasa amarah yang terpendam dan tidak kunjung meredup. Akhirnya bertindak untuk mencelakai guru tersebut dengan membawa sabit untuk kembali ke sekolah menemui seorang guru yang berada di ruang kelas. Setelah pemeriksaan, MAR diduga mengalami depresi karena sebuah beban yang harus ditanggungnya sebagai tulang punggung keluarga dimasa sekolah. Atas perbuatan yang dilakukannya melukai guru tersebut dan mendapatkan tindakan lebih lanjut untuk melakukan rehabilitasi di panti sosial.<sup>4</sup>

Penurunan akhlak terjadi tidak hanya pada siswa tingkat atas, seperti yang di informasikan serambinews.com akhlak tercela yang dilakukan oleh seorang siswa sekolah dasar terhadap guru. Kejadian di salah satu sekolah dasar di kabupaten Lima Pulu, Sumatera Barat, salah satu siswa laki-laki dengan sikap yang tidak sopan menendang pintu dan mengeluarkan kata-kata tidak sopan kepada seorang guru.

---

<sup>4</sup> “Murid Aniaya Guru Di Demak, Indikasi Perlunya Fasilitas Konseling Di Sekolah - Kompas.Id,” accessed June 11, 2024, <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/09/28/penganiayaan-guru-diharapkan-jadi-titik-balik-evaluasi-fasilitas-konseling-di-sekolah>.

Perilaku yang dilakukan oleh siswa tersebut dilihat oleh teman-teman yang ada dalam satu ruang kelas, kejadian ini beredar dengan adanya rekaman video dari seorang guru. Penyebab dari tindakan tersebut tidak diketahui pasti apa masalahnya.<sup>5</sup>

Permasalahan diatas merupakan bentuk dari penurunan akhlak peserta didik terhadap pendidik. Akhlak dalam sudut pandang agama islam harus bertumpu pada sebuah keimanan, memiliki capaian yang mengarahkan untuk tercapainya sebuah agama. Keimanan tidak cukup untuk dimiliki dalam hati saja, namun harus dilaksanakan dalam aktivitas sehari-hari dengan ditunjukkan dalam bentuk akhlak yang baik.<sup>6</sup> Bentuk tutur kata yang baik, dan sopan santun merupakan sebuah penerapan akhlak yang baik terhadap sesama, untuk menghindari antara perpecah belahan dalam pertemanan dan keluarga dalam diri seseorang memiliki akhlak yang baik.

Dalam agama Islam keberadaan akhlak sangat penting dan diutamakan, umat muslim dianjurkan untuk mengikuti suri tauladan Nabi Muhammad Saw yang memiliki akhlak mulia. Penanaman pendidikan akhlak tidak hanya meliputi pengetahuan umum, sangat penting untuk diberikan nilai-nilai agama. Karena akhlak seseorang dapat memiliki keterlibatan dengan kedudukan rasa paham kepada agama itu sendiri. Semakin dalam seseorang memahami agama, akan semakin menimbulkan hasil akhlak yang baik sopan dan santun. Dan bisa dinilai kebalikannya, jika seseorang yang tidak

---

<sup>5</sup> “Tak Lagi Punya Adab, Anak SD Ini Tendang Pintu Hingga Bentak Dan Maki Guru Dengan Kata Kotor - Serambinews.Com,” accessed June 11, 2024, <https://aceh.tribunnews.com/2023/07/18/tak-lagi-punya-adab-anak-sd-ini-tendang-pintu-hingga-bentak-dan-maki-guru-dengan-kata-kotor>.

<sup>6</sup> Ali Mustofa and Fitria Ika Kurniasari, “KONSEP AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH PERSPEKTIF HAFIDZ HASAN AL- MAS’UDI DALAM KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ,” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (March 14, 2020): 48–68.

memiliki pemahaman dalam nilai-nilai agama makanya akhlak yang dimiliki dinilai kurang baik.<sup>7</sup>

Keterkaitan dengan pendidikan akhlak, saat ini dunia pendidikan bukan hanya dijadikan tempat untuk menuntut ilmu atau yang dimaknai dengan *transfer of knowledge*. Menjadi catatan penting dalam lingkungan pendidikan mampu mengenalkan dan mengutamakan pendidikan akhlak atau moral, karena pada semestinya ilmu yang paling tinggi ialah akhlak, orang yang memiliki ilmu akan tercerminkan dirinya dengan sikap dan sifat yang baik.<sup>8</sup> Pendidikan merupakan pembuka jendela kehidupan dimana yang akan membawa kehidupan lebih baik, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi penggunaan dalam proses pembelajaran harus memiliki arahan dan pendampingan dari seorang guru. Sehingga tidak terlepas dari kelalaian yang mengakibatkan penyalahan gunaan teknologi yang akan menimbulkan dampak buruk kedalam diri seorang murid.

Pendidikan yang menjadikan sebuah perubahan, tanpa disadari telah memiliki berbagai macam petunjuk untuk menuju perubahan secara baik dalam segi ilmu yang tercatat dalam ajaran Islam disampaikan melalui Al Qur'an, hadist, dan pendapat para ulama, serta dengan adanya kemajuan zaman dan globalisasi mempermudah untuk mengakses sebuah ilmu. Dengan adanya kondisi seperti ini mampu membuat para

---

<sup>7</sup> Zulfatus Sobihah, "Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam," *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (June 24, 2020): 78–90, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1743>.

<sup>8</sup> Muhamad Akip and Ahmad Taufik, "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah Dan Bisri Mustofa," *El-Ghiroh* 19, no. 1 (April 1, 2021): 15–32, <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v19i1.278>.

peneliti terbantu dari kesulitan untuk memahami dan mengembangkan pemikiran mereka. Serta dengan adanya ilmu-ilmu yang tersebar luas untuk dijadikan tolak ukur sebuah perkembangan menjadikan kesetaraan semakin lama kemajuan zaman dan globalisasi akan semakin meningkat namun dapat teratasi secara kemanfaatan dengan adanya generasi bangsa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dan akhlak yang baik.<sup>9</sup> Oleh karena itu sangatlah penting untuk melaksanakan kajian mengenai konsep nilai-nilai pendidikan akhlak untuk mewujudkan generasi bangsa yang memiliki kecerdasan intelektual dan akhlak yang baik, dengan merujuk pada pemikiran KH. A. Mustofa Bisri, melalui karya-karya tulisnya yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.

Dengan demikian, diharapkan keberlangsungan pendidikan akhlak dapat melihat dan mengambil dari teladan para ulama terdahulu, seperti KH. A. Mustofa Bisri ini, yang telah berkontribusi memberikan aset berharga kepada penerus bangsa. Salah satu tokoh Islam yang peduli terhadap pendidikan, memiliki banyak karya tulis yang membahas mengenai akhlak yang harus dimiliki setiap umat Islam terutama untuk para pelajar dimasa modern saat ini yang tetap berpegang teguh pada sebuah ajaran agama Islam. Nasihat yang tersampaikan dalam sebuah karya besar harapannya dapat menjadikan acuan seorang guru untuk menerapkan pendidikan akhlak kepada muridnya, dan petuah yang baik untuk kalangan muridnya dalam kehidupan sehari-

---

<sup>9</sup> Fadlil Yani Ainusyamsi and Husni Husni, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Pembebasan Manusia Melalui Pendidikan Akhlak," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (July 16, 2021): 51, <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.670>.

hari. KH. A. Mustofa Bisri dapat menyatukan ajaran Islam dalam perihal keadaan zaman pada saat ini secara luas dan relevan, seperti karya tulisnya sering kali membahas permasalahan akhlak yang dihadapi oleh masyarakat pada zaman modern seperti saat ini. Salah satu yang disampaikan dalam buku *Saleh Ritual, Saleh Sosial* memiliki pembahasan mengenai kualitas iman, ibadah, dan akhlak seorang hamba yang baik dalam mendekati diri kepada Allah Swt.<sup>10</sup> Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penulis tertarik untuk membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak, dengan kondisi saat ini kemajuan zaman dan globalisasi pendidikan akhlak sangat dibutuhkan dalam mencetak generasi bangsa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dan akhlak yang baik. Maka dari itu judul penelitian yang akan diteliti yaitu “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif KH. A. Mustofa Bisri”.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dalam penjelasan yang telah disampaikan di latar belakang, maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kurangnya pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan di era perkembangan zaman dan teknologi.
- b. Kurangnya pemahaman seorang guru mengenai pentingnya pengenalan akhlak terhadap murid.

---

<sup>10</sup> A. Mustofa Bisri, *Saleh Ritual, Saleh Sosial* (DIVA PRESS, 2018).

- c. Terdapat permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan disebabkan oleh penurunan akhlak.

## 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas maka dalam penelitian ini masalah dibatasi, yaitu Penelitian dalam pemikiran KH. A. Mustofa Bisri mengenai “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif KH. A. Mustofa Bisri”.

## 3. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian permasalahan dan latar belakang diatas, maka peneliti mengkaji permasalahan yang meliputi sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep pendidikan akhlak perspektif KH. A. Mustofa Bisri?
- b. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif KH. A. Mustofa Bisri?
- c. Mengapa pendidikan akhlak itu penting perspektif KH. A. Mustofa Bisti?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan maka penelitian ini memiliki tujuan untuk sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan akhlak perspektif KH. A. Mustofa Bisri
- b. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif KH. A. Mustofa Bisri



- c. Untuk mengetahui pentingnya pendidikan akhlak perspektif KH. A. Mustofa Bisri

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu secara teoritis dan praktis.

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan literatur mengenai pendidikan akhlak dalam perspektif KH. A. Mustofa Bisri bagi seluruh mahasiswa Universitas Islam “45” Bekasi serta dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian bagi seluruh pembaca.

### b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan untuk meningkatkan dan memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan akhlak dalam perspektif KH. A. Mustofa Bisri, serta dapat dijadikan dalam sebuah pembelajaran untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

## **D. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Kajian terdahulu yang sesuai dengan tema skripsi ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran hubungan penelitian ini antara penelitian sejenisnya yang sudah pernah dilakukan, baik terdapat kekurangan ataupun kelebihan yang terlampir. Para penulis sebelumnya telah banyak menjalankan kajian secara baik dalam buku, hasil studi riset, dan artikel jurnal ilmiah dengan pembahasan yang cukup beragam dan

menarik. Tinjauan pustaka kepada hasil kajian ilmu mengenai akhlak, nilai-nilai pendidikan akhlak sudah banyak dilakukan penelitian oleh para penulis dari berbagai macam penjur. Sehingga kajian terdahulu memiliki kesempatan untuk memperluas kembali dari telaah pustaka yang penulis peroleh diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurifa Fatimah, Nur Hasan, dan Dzulfikar Rodafi, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Pesan Islam Sehari-hari Karya KH. A. Mustofa Bisri”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa point yang terdapat dalam buku pesan Islam sehari-hari karya KH. A. Mustofa Bisri memiliki pembahasan utama ialah sebuah nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku pesan Islam sehari-hari ialah sebagai berikut: nilai pendidikan aqidah meliputi iman terhadap Allah, iman terhadap kitab Allah, iman terhadap Rasul Allah. Nilai pendidikan ibadah yang terdapat meliputi berdiam diri di dalam masjid, meminta dan memohon kepada Allah, melaksanakan puasa, dan menunaikan zakat. Dan nilai pendidikan akhlak terbagi kepada tiga bentuk, yaitu akhlak kepada Allah dengan memohon ampun atas segala kesalahan dan dosa, akhlak kepada diri sendiri memiliki rasa malu, dan akhlak kepada sesama makhluk dengan memiliki sikap peduli dan gotong royong.<sup>11</sup> Dalam kitab ini terdapat pembahasan terkait akhlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan penelitian ini dapat dijadikan sebuah jawaban atas permasalahan mengenai

---

<sup>11</sup> Nurifa Fatimah, Nur Hasan, and Dzulfikar Rodafi, “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU PESAN ISLAM SEHARI-HARI KARYA KH. A. MUSTOFA BISRI,” *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 5, no. 9 (August 8, 2020): 151–61.

keagamaan saat ini, terkandung sebuah sudut pandangan Islam yang memiliki keterkaitan dengan topik kontemporer, dalam halnya teknologi, globalisasi, dan tantangan sosial.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Rufaida Awalia, Yumna Rasyid, dan Zuriyati, dalam sebuah jurnal yang berjudul “Nilai-nilai Religius dalam Kumpulan Puisi Tadarus Karya KH. Ahmad Mustofa Bisri” dalam penelitian ini yang disampaikan oleh Ade Rufaida Awalia, Yumna Rasyid, dan Zuriyati menyimpulkan bahwa dalam puisi tadarus karya KH. Ahmad Mustofa Bisri merupakan memiliki banyak makna indah di dalamnya mengenai kehidupan. Terdapat nilai-nilai spiritual yang memaknai didalamnya seperti pembelajaran agama Islam sebuah agama yang diridhai Allah Swt. Terdapat tanda-tanda akan datangnya hari akhir atau hari kiamat dan penampakan kondisi dunia saat hari akhir menghampiri, mengenai introspeksi diri manusia yang hidup ialah manusia sosial yang memiliki pergaulan antar sesama akan memiliki segala bentuk kekurangan dan dosa yang telah dilakukannya baik secara sengaja ataupun tidak sengaja. Selain ini nilai-nilai spritual lainnya yaitu berupa akidah, syariah, dan akhlak. Dalam penelitian ini tidak memiliki fokus utama yang sama dengan penulis secara mendalam namun berkaitan dengan tujuan tokoh yang digunakan sama dan terdapat nilai pembahasan akhlak walaupun tidak secara menyeluruh.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan untuk

---

<sup>12</sup> Ade Rufaida Awalia, Yumna Rasyid, and Zuriyati Zuriyati, “Nilai-Nilai Religius Dalam Kumpulan Puisi Tadarus Karya KH. Ahmad Mustofa Bisri,” *Indonesian Language Education and Literature* 5, no. 1 (December 5, 2019): 86, <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i1.4164>.

keberlangsungan sebuah pendidikan Islam dengan melalui karya sastra dan memiliki kesamaan yaitu merujuk pada tokoh yang sama.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Qumairoh dan Mimi Maolani, dalam sebuah Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam dengan judul “Pesan Dakwah Gus Mus dalam Acara Percik Tahun 2017-2019”. Dalam penelitian ini menyampaikan dakwah yang disampaikan oleh Gus Mus disebuah acara percik, percik ialah suatu kumpulan video yang meliputi ceramah ringkas yang memiliki rentan waktu 3 sampai 8 menit pada sebuah channel yang dikelola resmi oleh Gus Mus. Dalam penelitian ini membahas dakwah yang dibawakan oleh Gus Mus perihal tiga point yaitu: kategori aqidah, kategori syariah, dan kategori akhlak. Hasil dalam pembahasan kategori akhlak memiliki keunggulan, yaitu ceramah yang dibawakan oleh Gus Mus cenderung kepada nilai akhlak dibandingkan dengan kedua point lainnya seperti aqidah dan syariah. Pesan akhlak yang tersampaikan yaitu akhlak terhadap sesama makhluk, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap menghindari larangan Allah Swt.<sup>13</sup> Hubungan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terdapat sebuah pembahasan yang sama mengenai akhlak dalam rujukan tokoh yang sama yaitu KH. A. Mustofa Bisri atau kerap disebut dengan panggilan Gus Mus.

---

<sup>13</sup> Binti Qumairoh and Mimi Maolani, “Pesan Dakwah Gus Mus Dalam Acara Percik Tahun 2017-2019,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 12, no. 2 (April 29, 2021): 33–49, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v12i2.1186>.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wildan Habibi dan Fina Maharani, dalam sebuah jurnal dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik Terhadap Pendidik dalam Kitab *Ngudi Susilo* Karya KH. Bisri Mustofa” dalam penelitian ini yang disampaikan oleh Wildan Habibi dan Fina Maharani menyimpulkan bahwa penelitian ini memiliki fokus masalah pada bab karo guru (pendidik). KH. Bisri Mustofa merupakan tokoh Islam yang memiliki akhlak mulia, sosok yang dapat dijadikan suri tauladan yang baik untuk membuat kedisiplinan diri sendiri dan orang lain, berakhlak dalam menjalin hubungan terhadap sesama. Dalam kitab *Ngudi Susilo* terdapat program pendidikan akhlak yaitu dapat menepati janji dan sabar, dapat mengendalikan nafsu, memiliki rasa syukur, jujur. Adapun nilai-nilai akhlak peserta didik kepada pendidik dalam kitab *Ngudi Susilo* yaitu mencakup: nilai patuh dan berbakti, dari nilai tersebut yang dipergunakan untuk mengajar akhlak peserta didik kepada pendidik, untuk menjadikan peserta didik memiliki kejiwaan yang patuh dan berbakti yang bertujuan membentuk sikap peserta didik yang taat.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini memiliki kelebihan dan kekurangan, antara kelebihanannya yaitu dengan adanya titik fokus dalam pembahasan mengenai pengembangan akhlak peserta didik kepada pendidik. Merujuk pada karya ulama yang memiliki kesinambungan dengan dunia pendidikan. Penelitian ini merujuk pada sebuah

---

<sup>14</sup> Fina Maharani and Wildan Habibi, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik Terhadap Pendidik Dalam Kitab *Ngudi Susilo* Karya KH. Bisri Musthofa,” *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (February 19, 2023): 54–61, <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.785>.

karya yang dimiliki oleh KH. Bisri Mustofa, ayahanda dari KH. A. Mustofa Bisri yang menjadi rujukan dalam penulisan skripsi ini. Adapun kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu hanya merujuk pada satu karya KH. A. Bisri Mustofa saja, tidak memperluas dengan karya beliau lainnya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Rachmawati, Fitri Wahyuni, dan Nanik Setyowati. Sebuah jurnal yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Syi’ir Ngudi Susilo* Karya KH. Bisri Mustofa” dalam jurnal *muaddib*. Menyimpulkan bahwa konsep nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Syi’ir Ngudi Susilo*, yaitu meliputi: memiliki akhlak kepada kedua orang tua, memiliki akhlak dalam membagi waktu, memiliki akhlak ketika di lingkungan sekolah, memiliki akhlak ketika pulang sekolah, memiliki akhlak ketika berada di rumah, memiliki akhlak kepada guru dengan, memiliki akhlak dalam bersikap dan tingkah laku, memiliki akhlak dalam meraih cita-cita.<sup>15</sup> Persamaan jurnal ini dengan jurnal yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik Terhadap Pendidik dalam Kitab *Ngudi Susilo* KH. Bisri Mustofa” karya Wildan Habibi dan Fina Maharani yaitu menggunakan pada rujukan yang sama, akan tetapi dalam jurnal ini pembahasannya mencakup keseluruhan bab dalam kitab *Syi’ir Ngudi Susilo*. Penelitian tersebut memiliki kesamaan mengenai tema yang digunakan dengan penulisan ini, akan tetapi terdapat perbedaan tokoh yang dijadikan rujukan.

---

<sup>15</sup> Amalia Rachmawati, Fitri Wahyuni, and Nanik Setyowati, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Syi’ir Ngudi Susilo* Karya KH. Bisri Musthofa,” *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 02 (October 25, 2023): 29–50.

6. Penelitian ini dengan judul “Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Konsep dan Urgensinya di Era Globalisasi” yang ditulis oleh Selvi Aprianti. Menyimpulkan bahwa akhlak adalah sebuah susunan yang terdapat dalam diri yang semula keadaannya bermacam-macam tingkah laku secara mudah dan ringan, tidak perlu dalam sebuah pemikiran dan penilaian. Dalam penelitian ini terdapat dua pendapat dari tokoh pendidikan yaitu Al Ghazali dan KH. Mustofa Bisri, akhlak dalam sudut pandangan KH. Mustofa Bisri yaitu pengenalan dan pembiasaan akhlak yang baik diharuskan sedini mungkin dengan tujuan agar seorang murid dapat memiliki perilaku yang baik dan menghindarkan yang buruk. Disampaikan bahwa proses dalam melakukan pendidikan akhlak dengan cara, yaitu: proses pembiasaan diri, proses pemberian arahan, proses pemberian hadiah dan penghargaan, proses tanya jawab dan berbicara, dan proses keteladanan dapat dilakukan untuk pengenalan dan pembiasaan akhlak yang baik.<sup>16</sup>

Penelitian ini terdapat sebuah kelebihan dalam segi keadaan saat ini sebuah era globalisasi, dengan penelitian ini menjawab sebuah untuk mencegah dan melewati tantangan dalam dunia pendidikan. Pemahaman yang dikemukakan mengenai pendidikan akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah untuk menanggapi keadaan era globalisasi secara modern. Adapun kekurangan yang ada ialah kesimpulan dalam

---

<sup>16</sup> Selvi Aprianti, “Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Konsep Dan Urgensinya Di Era Globalisasi,” *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 01 (March 3, 2024): 39–48.

sebuah penelitian ini diartikan sangat umum dan tidak memiliki fokus kepada keagamaan secara lokal dari setiap lembaga Madrasah Ibtidaiyah yang lainnya.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Gampang Mulyadi dan Wakid Evendi, dengan judul “Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Terhadap Pendidikan Akhlak Madrasah Ibtidaiyah (Telaah Kitab *Mitra Sejati* dan *Ngudi Susilo* Karya KH. Bisri Mustofa)”. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak yang disampaikan dalam kitab *Mitra Sejati* dan *Ngudi Susilo* ialah pendidikan akhlak yang disampaikan kepada peserta didik melalui pemberian contoh akhlak yang baik dan buruk dalam sebuah kehidupan. Pendidikan akhlak memiliki tujuan untuk menyerahkan berupa pengarahan atau nasihat terhadap peserta didik agar memiliki akhlak yang baik kepada siapapun tanpa membeda-bedakan. Terdapat dalam kitab *Mitra Sejati* dan *Ngudi Susilo* keterlibatan dalam tata krama pada kehidupan sehari-hari terhadap kondisi apapun. Memiliki 3 point yaitu, adab ketika di sekolah, adab ketika di rumah, dan adab ketika hidup bersosial. Berkaitan konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Mitra Sejati* dan *Ngudi Susilo* kepada pendidikan akhlak madrasah ibtidaiyah pada saat ini sangat penting untuk dilaksanakan dalam dunia pendidikan.<sup>17</sup>

Terdapat sebuah kelebihan dalam penelitian ini yaitu memiliki pemahaman yang luas mengenai konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab

---

<sup>17</sup> Gampang Mulyadi and Wakid Evendi, “RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK MADRASAH IBTIDAIYAH (TELAH KITAB MITRA SEJATI DAN NGUDI SUSILO KARYA KH. BISRI MUSTOFA),” *Berajah Journal* 2, no. 4 (October 6, 2022): 771–94, <https://doi.org/10.47353/bj.v2i4.163>.



rujukannya yaitu kitab *Mitra Sejati* dan *Ngudi Susilo* dan dapat dijadikan untuk memperluas literatur.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah Rahma R dan Dewi Rahmawati, dalam sebuah jurnal dengan judul “Pendidikan Akhlak Sosial Anak dalam Kitab *Mitero Sejati* Karya KH. Bisri Mustofa” dalam penelitian ini yang disampaikan oleh Afifah Rahma R dan Dewi Rahmawati menyimpulkan bahwa dalam kitab *Mitero Sejati* karya KH. Bisri Mustofa pendidikan akhlak dapat diterapkan dalam pendidikan, karena pendidikan tidak hanya dijadikan sebagai proses transfer ilmu atau pengetahuan melainkan untuk sebuah penanaman akhlak. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang disampaikan dalam UU Sisdiknas dimana salah satunya yaitu untuk membangun kekuatan akhlak. Kepada orang tua dan pendidik diharapkan untuk dapat mengenalkan dan membiasakan anak untuk memiliki akhlak yang baik, untuk diterapkan kepada diri sendiri dan lingkungan sosial terhadap sesama.<sup>18</sup> Penelitian ini memiliki kelebihan dengan manfaatnya untuk menjadikan sebuah bekal perjalanan kehidupan, bermanfaat untuk orang tua, pendidik, dan peran manusia yang memiliki tugas dalam sebuah pembentukan akhlak.
9. Yulianto Nur Cahyono dan Yanti, dengan judul “Penguatan Visi Pendidikan Bangsa Melalui Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* di Pondok Pesantren Baiturrahman Beran Ngawi”. Disimpulkan dari penelitian ini

---

<sup>18</sup> Afifah Rahma R and Dewi Rahmawati, “PENDIDIKAN AKHLAK SOSIAL ANAK DALAM KITAB MITERO SEJATI KARYA KH. BISRI MUSTOFA,” *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 3, no. 2 (December 2, 2019): 305–20, <https://doi.org/10.22515/academica.v3i2.2013>.

yaitu nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan akhlak meliputi, akhlak dalam membagi waktu, akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak ketika di sekolah, akhlak terhadap pendidik, akhlak kepada teman sebaya, akhlak ketika di rumah, akhlak kepada tamu yang berkunjung, memiliki sikap dan tingkah laku yang baik berbudi pekerti. Disampaikan bahwa kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* ini terkandung beberapa nilai pendidikan akhlak, meliputi akhlak yang terpuji, menjadi peran utama sebuah penumbuhan karakter kepada anak-anak. Faktor dalam penerapan pendidikan akhlak yaitu terdapatnya sebuah kemajuan karakter siswa, penafsiran yang lebih luas dalam mengenai nilai-nilai akhlak, mampu terlibat dalam sebuah lembaga terhadap visi yang dijalankan dan menghasilkan generasi bangsa yang memiliki akhlak mulia dan cinta pada bangsa.<sup>19</sup>

Terdapat sebuah kelebihan dalam penelitian ini yaitu memiliki pengaruh yang sangat bermakna, menimbulkan sebuah pengetahuan yang baik kepada nilai-nilai akhlak terdahulu yang diaplikasikan dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan pondok pesantren. Adapun keterkaitan dengan sebuah kekurangannya penelitian ini lebih merujuk pada sebuah pengaplikasiannya pendidikan akhlak dalam kitab yang dipakai untuk sebuah rujukan tanpa menyeimbangkan dengan sebuah pengalaman yang ada di lingkungan pondok pesantren.

---

<sup>19</sup> Yulianto Nur Cahyono and Yanti, "Penguatan Visi Pendidikan Bangsa Melalui Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* Di Pondok Pesantren Baiturrahman Beran Ngawi," *INTEGRATIA: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement* 1, no. 1 (December 15, 2023): 69–84.

10. Penelitian ini dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Preventif Tindakan *Bullying* di *Boarding School* (Studi Kasus di Asrama SMA ABBS Surakarta)”, ditulis oleh Mutiara Nurani Suci dan Rustam Ibrahim. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, studi lapangan di SMA ABBS Surakarta. Menyimpulkan dalam penelitian ini ialah pelaksanaan nilai-nilai pendidikan akhlak di asrama SMA ABBS Surakarta dikerjakan secara penyatuan yang memiliki keseimbangan antara teori dengan praktik dalam pelaksanaannya. Upaya dalam pencegahan kasus *bullying* di asrama, bagian pengasuh asrama SMA ABBS Surakarta mempersiapkan kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang menyatukan antara teori dengan praktik secara langsung dalam kegiatan sehari-hari dalam asrama. Teori diberikan dalam awal buku setiap pembelajaran dan praktik secara langsung dikerjakan dalam setiap kegiatan yang mampu menciptakan nilai-nilai pendidikan akhlak seperti takwa, adil, persaudaraan, memiliki jiwa kemanusiaan, menghargai antar sesama, dan tidak saling ejek.<sup>20</sup> Penelitian ini membahas tentang *bullying* yang sering kali ditemukan dalam sebuah permasalahan dalam dunia pendidikan. Dan hasil dalam penelitian ini mendapatkan sebuah gambaran program yang baik dalam pencegahan *bullying* di SMA ABBS Surakarta.

---

<sup>20</sup> Mutiara Nurani Suci and Rustam Ibrahim, “PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TINDAKAN BULLYING DI BOARDING SCHOOL,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (December 21, 2023): 308–22, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3176>.

Dalam kajian terdahulu yang telah disampaikan terkait penelitian tentang Pendidikan Akhlak dalam Perspektif KH. A. Mustofa Bisri memiliki keterkaitan mengenai tema yang dibahas yaitu akhlak, akan tetapi dalam setiap penelitian kajian terdahulu terdapat perbedaan seperti tokoh yang digunakan sebagai rujukan dan tujuan dalam sebuah masalah. Dengan demikian tidak terdapat kesamaan yang sangat mendalam, karena penelitian tentang Pendidikan Akhlak dalam Perspektif KH. A. Mustofa Bisri terbilang sangat baru dan dapat dilakukan lebih beragam dan berorientasi, penelitian yang memiliki nilai baru dan berbeda dengan yang lain.